

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Siregar & Amalia, 2004).

Rumah sakit harus memenuhi persyaratan teknis sarana dan prasarana rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan secara paripurna. Keseluruhan persyaratan tersebut harus direncanakan sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah yang berlaku. Adapun secara umum yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu hal yang menyangkut fisik gedung/bangunan serta ruangan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang membuat sarana tersebut dapat berfungsi seperti pengadaan air bersih, listrik, instalasi air limbah dan lain-lain (Depkes, 2007).

Ruang kebidanan dan penyakit kandungan merupakan fasilitas pelayanan khusus di rumah sakit yang menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan selama 24 jam. Pelayanan kebidanan dan neonatus yang didukung dengan ketersediaan bangunan, prasarana dan peralatan medis yang memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dan pengguna rumah

sakit lainnya sangat mendukung keberhasilan dari pelayanan kebidanan dan neonatus tersebut. Hal ini menjadi penting mengingat kebijakan pemerintah yang sangat mendukung peningkatan kualitas hidup ibu dan anak melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas serta permintaan masyarakat akan pelayanan ini di rumah sakit semakin meningkat (Kemenkes, 2012).

Bangunan fisik rumah sakit yang sesuai dengan standar yang ada dapat mendukung peningkatan kinerja sumber daya manusia rumah sakit. Hal ini karena kondisi fisik lingkungan kerja berpengaruh terhadap kesehatan penggunanya serta berpengaruh pula terhadap waktu penyelesaian pekerjaan (Yusuf M, 2013).

Penilaian kualitas suatu bangunan dari segi keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi pasca huni (EPH). Kegiatan evaluasi pasca huni dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara bangunan dan lingkungan binaan dengan nilai-nilai dan kebutuhan penghuni bangunan. (Suryadhi, 2005). Evaluasi pasca huni menilai 3 aspek, yaitu: aspek teknis, aspek fungsional, dan aspek proses. Tiga aspek ini telah mencakup penilaian segi keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan secara keseluruhan.

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ahmad Dahlan 20 Yogyakarta.

Rumah sakit ini dibuka pada tanggal 15 Februari 2009. Pada tanggal 16 Juni 2010 Rumah Sakit mendapatkan ijin operasional sementara nomer 503/0299a/DKS/2010. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang mulai berkembang dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan pilihan sebagaimana Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah total pasien rawat inap tahun 2014 mencapai 7442 pasien. Pada Rumah Sakit ini belum pernah dilakukan penelitian evaluasi pasca huni pada fasilitas pelayanan medik, terutama di instalasi kebidanan dan penyakit kandungan.

Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki total sebanyak 677 pasien pada tahun 2014. Untuk mendukung peningkatan kualitas hidup ibu dan anak melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas perlu dilakukan evaluasi pasca huni untuk menilai kebutuhan paling utama yaitu keadaan fisik bangunan rumah sakit, lebih spesifik instalasi kebidanan dan penyakit kandungan.

Pada tanggal 24 Februari 2015 peneliti melakukan observasi pra penelitian di Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Masalah yang ditemukan dari instalasi kebidanan dan penyakit kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping antara lain:

1. Keterbatasan ruangan sehingga beberapa kegiatan difungsikan dalam 1 ruangan tertentu.

2. Tingkat pencahayaan, kebisingan, dan kelembaban yang tidak rutin diukur
3. Belum tersedianya ruang istirahat dokter yang memadai
4. Luas ruang utilitas kotor yang kurang memadai

Pada penelitian ini peneliti menggunakan standar pedoman teknis rumah sakit kelas C Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007, pedoman ini berisi tentang persyaratan teknis umum, persyaratan teknis sarana, persyaratan teknis prasarana, dan uraian bangunan rumah sakit. Peneliti hanya mengambil sebagian parameter dari persyaratan teknis umum serta sebagian dari parameter persyaratan teknis prasarana khusus instalasi kebidanan dan penyakit kandungan yaitu berupa lokasi, pencahayaan, kebisingan, dan pengaturan penghawaan. Beberapa parameter ini diambil karena keterbatasan alat dan kemampuan peneliti.

B. Rumusan Masalah penelitian

Dari berbagai kondisi tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran evaluasi pasca huni Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan pengamatan langsung dan berdasarkan penilaian pengguna internal tentang 3 aspek utama performansi fisik dibandingkan dengan pedoman dari Depkes 2007.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran evaluasi pasca huni Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan pengamatan langsung dan berdasarkan penilaian tentang 3 aspek utama evaluasi pasca huni menurut pengguna internal dibandingkan dengan pedoman dari Depkes 2007.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran performansi fisik berdasarkan lokasi, pencahayaan, kebisingan, dan penghawaan Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengkaji kesesuaian aspek teknis, fungsional, dan proses di Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping terhadap standar Depkes 2007 berdasarkan penilaian pengguna internalnya.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi pihak manajemen rumah sakit khususnya Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pihak manajemen rumah sakit dalam rangka memperbaiki Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan agar sesuai dengan standar sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien dan dapat mengurangi resiko-resiko yang mungkin terjadi di Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan

2. Manfaat bagi petugas Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan kedepannya sehingga para pegawai yang bertugas di dalamnya dapat bekerja lebih aman, nyaman, sehat, selamat, dan mudah.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam hal manajemen Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan.